

HUBUNGAN PENGETAHUAN, POLA MAKAN, STRES, DAN KONSUMSI KOPI DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA REMAJA DI MAN 14 B JAKARTA TIMUR TAHUN 2023

Faradhila Ratna Dewi¹, Carwadi², Erny Elviany Sabaruddin³, Nur aini⁴
Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, STIKes Mitra RIA Husada, Jakarta Timur

Email: info@mrh.ac.id, faradhilard@gmail.com

ABSTRAK

Gastritis atau maag suatu peradangan mukosa lambung berdampak pada kualitas hidup remaja. Penurunan produktivitas remaja, tidak bisa mengikuti aktivitas pembelajaran karena rasa nyeri pada ulu hati atau terasa mual sehingga menurunkan kualitas belajar remaja. Tujuan dari penelitian ini diketahuinya dan dibuktikannya Hubungan Pengetahuan, Pola Makan, Stres, dan Konsumsi Kopi Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja di MAN 14 B Jakarta Timur Tahun 2023. Sample sebanyak 74 responden dengan Teknik *proportionate stratified random sampling*. Penelitian bersifat kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan uji statistik menggunakan *Chi-Square*, untuk bisa mendapatkan nilai OR dan CI-nya pada tabel lebih dari 2x2 dengan analisis regresi logistik sederhana. Hasil penelitian menunjukkan kejadian gastritis sebanyak 42 siswa/i (56,8%) dan adanya hubungan pengetahuan ($p=0,004$), pola makan ($p=0,008$), stres ($p=0,007$), dan konsumsi kopi ($p=0,005$). Diharapkan pihak sekolah agar dapat meningkatkan informasi berupa penyuluhan tentang gastritis dengan menggunakan berbagai media penyuluhan yang dapat diterima oleh siswa/i. Selain itu, diharapkan guru bisa berperan aktif dalam penyampaian informasi kesehatan khususnya mengenai gastritis dalam hal menjaga pola makan, pengelolaan stres, dan konsumsi kopi.

Kata kunci : Gastritis, pengetahuan, pola makan, stres, konsumsi kopi.

CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE, DIET, STRESS, AND COFFEE CONSUMPTION WITH THE INCIDENCE OF GASTRITIS IN ADOLESCENTS AT MAN 14 B EAST JAKARTA 2023

ABSTRACT

Gastritis or ulcer is an inflammation of the gastric mucosa which has an impact on the quality of life of adolescents. Decreased productivity of adolescents, unable to participate in learning activities because of pain in the pit of the stomach or feeling nauseous thereby reducing the quality of adolescent learning. The purpose of this study was to find out and prove the relationship between knowledge, diet, stress, and coffee consumption with the incidence of gastritis in adolescents at MAN 14 B East Jakarta in 2023. A sample of 74 respondents used the proportionate stratified random sampling technique This research is quantitative with cross sectional design and statistical test using Chi-Square, to be able to get OR and CI values in tables of more than 2x2 with simple logistic regression analysis. The results showed that there were 42 students with gastritis (56.8%) and there was a relationship between knowledge ($p=0.004$), diet ($p=0.008$), stress ($p=0.007$), and coffee consumption ($p=0.005$). It is hoped that the school can increase information in the form of counseling about gastritis by using various counseling media that can be received by students. In addition, it is expected that teachers can play an active role in conveying health information, especially regarding gastritis in terms of maintaining diet, stress management, and coffee consumption.

Keywords: Gastritis, knowledge, diet, stress, coffee consumption

PENDAHULUAN

Gastritis atau maag suatu peradangan pada mukosa lambung berdampak pada kualitas hidup remaja. Adanya penurunan produktivitas remaja dalam kegiatan sehari-hari, misalnya remaja tidak bisa mengikuti aktivitas pembelajaran karena rasa nyeri pada ulu hati atau terasa mual sehingga menurunkan kualitas belajar remaja. Penurunan kualitas pembelajaran akan menurunkan prestasi belajar remaja dan seiring waktu hal ini dapat mempengaruhi kualitas remaja sebagai sumber daya manusia dan generasi penerus bangsa.¹ Memerlukan perawatan khusus sejak usia muda jika tidak ditangani dapat menjadi kronis.²

Gastritis merupakan masalah kesehatan di masyarakat yang tinggi prevalensinya. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2019 memperkirakan bahwa 1,8 juta hingga 2,1 juta orang di seluruh dunia yang menderita gastritis, Asia tenggara terdapat 583.635 kejadian gastritis terdapat 27% pada remaja wanita dan 17% pada remaja pria.³ Selain itu, menurut WHO, prevalensi gastritis di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 40,8% dengan jumlah kasus dilaporkan sebanyak 274.396 kejadian.⁴ Dalam laporan prevalensi penyakit terbanyak rawat inap dan rawat jalan di RSUD dan Puskesmas DKI Jakarta didapatkan data bahwa gastritis menempati urutan ke3 dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan dan rawat inap di seluruh Puskesmas dan RSUD DKI Jakarta pada tahun 2020 yaitu sebesar 486.780 kasus rawat jalan dan 5.852 kasus rawat inap terdapat 45,8% remaja laki-laki dan 54,2% remaja perempuan.⁵

Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan remaja mengalami gastritis. Beresiko melakukan kebiasaan-kebiasaan yang memicu terjadinya gastritis dan akhirnya menderita gastritis tanpa mengetahuinya. Hal ini diperkuat dengan penelitian Matias dkk tahun 2021, yang menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian gastritis.⁶ Temuan studi lain oleh Sembiring 2021 mendukung hubungan antara pengetahuan dengan gastritis.⁷ penelitian Farhana tahun 2022, menemukan hubungan antara pengetahuan dengan gastritis.

Pola makan yang tidak teratur juga menyebabkan remaja menjadi gastritis, yang membuat lambung rentan terhadap peningkatan asam lambung.⁸ Investigasi Amri pada tahun 2020 menemukan hubungan antara pola makan dengan gastritis.⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Fitri pada tahun 2021 menemukan adanya hubungan antara pola makan dengan gastritis.⁹ Menurut penelitian Bella dari tahun 2020, pola makan dengan gastritis saling berhubungan.¹⁰

Stres jangka panjang juga merupakan penyebab perkembangan gastritis pada remaja karena dapat mengakibatkan penurunan suplai darah ke mukosa dinding lambung.¹¹ Berdasarkan

penelitian Nova dan Sri tahun 2020 didapatkan adanya hubungan antara tingkat stres dengan gastritis.¹¹ Penelitian yang dilakukan Antony dkk tahun 2022 juga memperoleh hasil adanya hubungan antara stres dengan penyakit gastritis.¹² Dyah dan Dewi tahun 2020 juga membuktikan bahwa adanya hubungan stres dengan gastritis.¹³

Konsumsi kopi juga dapat merangsang produksi asam lambung yang dapat mengiritasi lambung dan menyebabkan remaja mengalami gastritis.¹⁴ Berdasarkan penelitian Maidarti dkk tahun 2021 didapatkan adanya hubungan konsumsi kopi dengan kejadian gastritis.¹⁵ Studi Suyatni dan Rahmah tahun 2021 juga menemukan hubungan antara konsumsi kopi dengan gastritis.¹⁶

Selain itu, Pratiwi sependapat pada tahun 2021 bahwa ada hubungan antara konsumsi kopi dengan gastritis.¹⁷

Berdasarkan studi pendahuluan di MAN 14 B Jakarta Timur pada 20 siswa/i terdapat 65% siswa/i memiliki gastritis. Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat tingginya data gastritis pada remaja di MAN 14 B Jakarta Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini sebuah penelitian hubungan pengetahuan, pola makan, stres, dan konsumsi kopi dengan kejadian gastritis pada remaja. Populasi dalam penelitian ini siswa/i kelas X dan XI di MAN 14 B Jakarta Timur. Penelitian ini dimulai pada bulan April sampai bulan Juli tahun 2023. Penelitian ini dilakukan karena masih tingginya angka kejadian gastritis yaitu 65%. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pada responden. Analisis data yang digunakan adalah tabel distribusi frekuensi dan melakukan uji *chi square*, kemudian untuk bisa mendapatkan nilai OR dan CI-nya pada tabel lebih dari 2x2 dapat dilakukan yaitu dengan analisis regresi logistik sederhana.

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pola makan, stres, dan konsumsi kopi dengan kejadian gastritis pada remaja di MAN 14 B Jakarta Timur. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Gastritis, Pengetahuan, Pola Makan, Stres, dan Konsumsi Kopi Pada Remaja di MAN 14 B Jakarta Timur Tahun 2023

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Gastritis		
Tidak	32	43,2
Ya	42	56,8
Total	74	100
Pengetahuan		
Baik	29	39,2
Kurang baik	45	60,8
Total	74	100
Pola makan		
Baik	30	40,5
Kurang baik	44	59,5
Total	74	100
Stres		
Normal	19	25,7
Sedang	45	60,8
Berat	10	13,5
Total	74	100
Konsumsi Kopi		
Baik	36	48,6
Kurang Baik	38	51,4
Total	74	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 74 responden sebagian besar memiliki gastritis sejumlah 42 siswa/i (56,8%). Berdasarkan pengetahuan siswa/i memiliki pengetahuan kurang tentang gastritis sejumlah 45 siswi (60,8%). Berdasarkan pola makan, siswa/i memiliki pola makan kurang baik sejumlah 44 siswa/i (59,5%). Berdasarkan stres, siswa/i memiliki stress sedang sejumlah 45 siswa/i (60,8%) dan stres berat sejumlah 10 siswa/i (13,5%). Berdasarkan konsumsi kopi terdapat 38 siswa/i (51,4%) yang konsumsi kopi kurang baik.

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan, Pola Makan, Stres, dan Konsumsi Kopi Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja di MAN 14 B Jakarta Timur Tahun 2023

Variabel	Kejadian gastritis				Total	p Value	OR 95% CI
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	19	65,5	10	34,5	100	0,004	4,677 (1,719-12,725)
Kurang Baik	13	28,9	32	71,1	45	100	
Pola makan							
Baik	19	63,3	11	36,7	30	100	4,119 (1,538-11,033)
Kurang Baik	13	29,5	31	70,5	44	100	
Stres							
Normal	14	73,7	5	26,3	19	100	6,200 (1,867-20,593)
Sedang	14	31,1	31	68,9	45	100	
Berat	4	40,0	6	60,0	10	100	4,200 (0,826-21,347)
Konsumsi kopi							
Baik	10	26,3	28	73,7	38	100	4,400 (1,782-11,111)
Kurang Baik	10	26,3	28	73,7	38	100	

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 42 siswa/i yang memiliki gastritis, sebanyak 71,1% memiliki pengetahuan yang kurang. Berdasarkan uji statistik dengan chi-square didapatkan pValue = 0,004 artinya ada hubungan yang bermakna pengetahuan dengan kejadian gastritis. OR 4,677 artinya siswa/i yang memiliki pengetahuan kurang berpotensi 4,677 kali memiliki gastritis dibandingkan yang memiliki pengetahuan baik.

Dari 42 siswa/i yang memiliki gastritis, sebanyak 70,5% memiliki pola makan yang kurang. Berdasarkan uji statistik dengan chi-square didapatkan pValue = 0,008 artinya ada hubungan yang bermakna pola makan dengan kejadian gastritis. OR 4,119 artinya siswa/i yang memiliki pola makan kurang berpotensi 4,119 kali memiliki gastritis dibandingkan yang memiliki pola makan baik.

Dari 42 siswa/i yang memiliki gastritis, sebanyak 68,9% memiliki stres sedang dan 60% memiliki stres berat. Berdasarkan uji statistik dengan chi-square didapatkan pValue = 0,007. Artinya ada hubungan yang bermakna stres dengan kejadian gastritis. OR 6,200 artinya siswa/i yang stres sedang memiliki potensi 6,200 kali memiliki gastritis dibandingkan yang stres normal, kemudian OR 4,200 artinya siswa/i yang stres berat memiliki potensi 4,200 kali memiliki gastritis dibandingkan yang stres normal

Dari 42 siswa/i yang memiliki gastritis, sebanyak 73,7% siswa/i yang konsumsi kopi kurang baik. Berdasarkan uji statistik dengan chi-square didapatkan pValue = 0,005 artinya ada hubungan yang bermakna konsumsi kopi dengan kejadian gastritis. OR 4,400 artinya siswa/i yang konsumsi kopi kurang baik berpotensi 4,400 kali memiliki gastritis dibandingkan yang konsumsi kopi baik.

PEMBAHASAN

Kejadian Gastritis

Berdasarkan hasil kuesioner gastritis, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa/i MAN 14 B Jakarta Timur memiliki gastritis. Gastritis pada siswa/i tersebut terjadi karena siswa/i memiliki tingkat pengetahuan gastritis yang kurang, tingkat kesibukan serta pemikiran di masa peralihan (kegelisahan, pertentangan, menghayal, aktivitas kelompok, dan keinginan mencoba segala sesuatu) yang menyebabkan stres dan gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan seperti mengabaikan pola makan, mengonsumsi

makanan/minuman yang memicu terjadinya gastritis.

Pada penelitian di MAN 14 B Jakarta Timur ini menunjukkan banyaknya siswa/i mengalami rasa nyeri ulu hati, nafsu makan menurun, mual, muntah, kembung, dan selalu bersendawa sebagian besar yang diartikan responden mengalami tanda gejala tersebut. Sesuai dengan teori Widjadja Gejala-gejala sakit gastritis selain nyeri ulu hati juga menimbulkan gejala seperti mual, muntah, lemas, kembung, terasa sesak, nafsu makan menurun, wajah pucat, suhu badan naik, keluar keringat dingin, pusing, selalu bersendawa dan pada kondisi yang lebih parah, bisa muntah darah.¹⁸

Hubungan pengetahuan dengan kejadian gastritis

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa/i memiliki pengetahuan yang kurang baik dan didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian gastritis. Sesuai dengan teori Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil dari informasi yang diperoleh melalui proses sensorik, terutama melalui mata dan telinga objek. Pengetahuan juga dapat dilihat sebagai dihasilkan secara otomatis sebagai konsekuensi dari persepsi manusia, atau sebagai hasil dari mengetahui seseorang tentang suatu objek melalui indera mata, hidung, dan indera lainnya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh derajat perhatian dan persepsi objek seseorang.¹⁹

Dengan memahami penyebab kondisi dan menerima perawatan yang tepat, gejala gastritis dapat dikelola.²⁰ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chastiti pada tahun 2022, yang menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian gastritis.²¹ Selain itu dengan penelitian Ayu tahun 2021 yaitu adanya hubungan pengetahuan dengan kejadian gastritis.²²

Penelitian Ahmad tahun 2021 juga menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan gastritis.²³ Pada penelitian di MAN 14 B Jakarta Timur ini menunjukkan pengetahuan kurang baik karena tidak mengetahui bahwa memakan makanan pedas, asam dan bahan kimia mengakibatkan gastritis serta stres yang mengakibatkan gastritis. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan remaja mengalami gastritis. Beresiko melakukan kebiasaan-kebiasaan yang memicu terjadinya gastritis dan akhirnya menderita gastritis tanpa mengetahuinya. Jika banyaknya informasi seperti penyuluhan tentang gastritis maka semakin baik pula tingkat pengetahuan tentang penyakit gastritis, sehingga dengan dimilikinya pengetahuan yang

tinggi tersebut dapat mengetahui pula pengertian dari gastritis itu sendiri, mereka juga akan mengetahui tentang penyebab, tanda dan gejala, penanganan, perawatan dan pengobatan gastritis.

Hubungan pola makan dengan kejadian gastritis

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa/i memiliki pola makan yang kurang baik dan didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pola makan dengan kejadian gastritis.

Kebiasaan makan yang tidak sehat, seperti makan terlambat dan lebih menyukai makanan asam dan pedas. Pola makan kurang baik, seperti makan terlalu banyak, terlalu cepat, menggunakan terlalu banyak bumbu, atau mengonsumsi makanan yang terkontaminasi, merupakan penyebab umum gastritis. Frekuensi makan yang layak ada tiga kali makan setiap hari, yaitu sarapan, makan siang, dan makan malam. Tubuh membutuhkan sarapan agar siap sepenuhnya untuk berpikir, bekerja, dan melakukan aktivitas fisik, sarapan juga dapat meningkatkan fokus dan stamina saat belajar.²⁴

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatimah tahun 2021 ditemukannya hubungan antara pola makan dengan.²⁵ Penelitian Maidarti dkk tahun 2021 juga sependapat bahwa adanya hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis.¹⁵ Penelitian yang dilakukan Wulandari dan Angga tahun 2021 juga memperoleh adanya hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis.²⁶

Pada penelitian di MAN 14 B Jakarta Timur ini menunjukkan pola makan kurang baik karena banyaknya siswa/i makan kurang dari 3x sehari, sering mengonsumsi makanan yang pedas, asam, dan mengonsumsi makanan instan. Dilihat dari pola makan kurang baik, seperti frekuensi makan yang kurang dan makanan yang mempengaruhi asam lambung dalam jumlah berlebihan juga dapat menyebabkan gastritis.

Hubungan stres dengan kejadian gastritis

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa/i memiliki stres sedang dan ada beberapa stres berat. Didapatkan ada hubungan yang bermakna antara stres dengan kejadian gastritis.

Stres merupakan suatu sistem pertahanan tubuh dimana ada sesuatu yang mengusik integritas diri, sehingga mengganggu ketentraman yang dimaknai sebagai tuntutan yang harus diselesaikan. Karena stres memicu mekanisme sistem neuroendokrin di saluran pencernaan, ketika stres berdampak negatif, kinerja dan kesehatan menurun yang berujung pada berkurangnya suplai darah ke sel epitel lambung yang melindungi mukosa, menyebabkan iritasi yang mudah, stres berdampak pada perkembangan gastritis.²⁷

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khilyah dkk 2022 terdapat hubungan antara stres dengan gastritis.²⁸ Penelitian Wulandari dan Angga tahun 2021 juga menemukan adanya hubungan antara stres dengan gastritis.²⁶ Penelitian Ronny dkk tahun 2022 juga mendukung hubungan antara stres dengan gastritis.

Pada penelitian di MAN 14 B Jakarta Timur ini menunjukkan stres sedang dan berat karena banyaknya siswa/i yang merasa kecewa karena sesuatu yang terjadi diluar harapan, tidak pernah merasa bahwa segala sesuatu berjalan sesuai dengan keinginan, dan tidak mampu mengendalikan rasa mudah tersinggung. Dilihat dari stres sedang dan berat akan berisiko terjadinya gastritis pada siswa/i, Karena stres memicu mekanisme sistem neuroendokrin di saluran pencernaan.

Hubungan konsumsi kopi dengan kejadian gastritis

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa/i konsumsi kopi dan didapatkan ada hubungan yang bermakna antara konsumsi kopi dengan kejadian gastritis. Kafein yang merupakan komponen kopi dapat merangsang jantung, sistem peredaran darah, sistem pernapasan, dan sistem saraf pusat (otak). maka, jika minum kopi secukupnya, tidak heran jika merasa berenergi, bersemangat, berpikir lebih cepat, dan tidak cepat lelah atau tertidur. Kafein dapat merangsang sistem saraf pusat, meningkatkan aktivitas lambung dan pelepasan pepsin dan hormon gastrin di lambung. Menurut Badan Standardisasi Nasional batas maksimum mengkonsumsi kafein baik secara langsung maupun tercampur di dalam makanan atau minuman adalah 150 mg/hari atau 50 mg/sajian.²⁹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riana tahun 2021 mengatakan adanya hubungan konsumsi kopi dengan kejadian gastritis.³⁰ Didukung oleh Ega tahun 2023 yang mengatakan adanya hubungan antara konsumsi kopi dengan kejadian gastritis.³¹ Nurul tahun 2022 juga sependapat bahwa adanya hubungan antara konsumsi kopi dengan kejadian gastritis.³²

Pada penelitian di MAN 14 B Jakarta Timur ini menunjukkan konsumsi kopi kurang baik karena banyaknya siswa/i yang konsumsi kopi setiap hari, konsumsi kopi bubuk instan, dan ditambahkan oleh campuran bahan susu atau gula. Dilihat dari konsumsi kopi akan berisiko terjadinya gastritis pada siswa/i, kopi diidentifikasi mampu merangsang lambung untuk memproduksi asam lambung sehingga menciptakan lingkungan yang lebih asam dan dapat mengiritasi lambung yang menyebabkan ulkus. Iritasi lambung tersebut menyebabkan penyakit maag atau gastritis.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan, Pola Makan, Stres, dan Konsumsi Kopi Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja di MAN 14 B Jakarta Timur Tahun 2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa/i MAN 14 B Jakarta Timur memiliki gastritis.
2. Pengetahuan gastritis pada siswa/i sebagian besar kurang baik, pola makan pada siswa/i sebagian besar kurang baik, sebagian besar siswa/i memiliki stres sedang dan beberapa stres berat, sebagian besar siswa/i konsumsi kopi.
3. Ada Hubungan Pengetahuan, Pola Makan, Stres, dan Konsumsi Kopi Dengan Kejadian

SARAN

Gastritis Pada Remaja di MAN 14 B Jakarta Timur Tahun 2023. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang akan diusulkan sebagai berikut:

1. Bagi MAN 14 B Jakarta Timur
Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat meningkatkan informasi berupa penyuluhan tentang gastritis dengan menggunakan berbagai media penyuluhan yang dapat diterima oleh siswa/i. Selain itu, diharapkan guru bisa berperan aktif dalam penyampaian informasi kesehatan khususnya mengenai gastritis dalam hal menjaga pola makan, pengelolaan stres, dan konsumsi kopi.
2. Bagi Responden
Diharapkan responden hendaknya memiliki kesadaran, pengetahuan tentang kejadian gastritis dengan cara menggali informasi dari petugas kesehatan dan menjaga pola makan, dan konsumsi kopi dengan baik untuk dapat menekan angka kejadian gastritis. Selain itu mekanisme pengendalian diri untuk pengelolaan stres perlu

diperhatikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor resiko lain seperti merokok, konsumsi alkohol dan penggunaan Obat Anti Inflamasi Non-Steroid yang mungkin dapat mempengaruhi kejadian gastritis. Dan dilakukan pada responden dengan situasi dan kondisi yang sama maupun berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sari EK, Fardy TR, Karima UQ, Pristya TYR. Faktor Resiko Sindrom Dispepsia Pada Remaja Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Palmerah. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2021;9(3):431–46.
2. Andreas A, Tambunan LN, Baringbing EP. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Med*. 2022;8(3):159–65.
3. Aulia IR. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja (Literature Review). 2021.
4. Adityaningrum A, Yunus R. Determinan kejadian gastritis pada mahasiswa. 2022;4(2):108–18.
5. Zuryati; IPAM. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Remaja Kelas XI di SMA Negeri 56 Jakarta Tahun 2022.
6. Matias Pratama Simangunsong, Abdul Santoso FR. Hubungan Pengetahuan Dan Pola Makan Pada Siswa Dengan Kejadian Gastritis di SMK Yarsi Medika Tigaraksa. 2021;6(2):78–84.
7. Sembiring NA. Gambaran Sikap dan Pengetahuan Pelajar SMA Negeri 1 Kutalimbaru terhadap Penyakit Gastritis. 2021
8. Amri SW. Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Remaja Di SMK Kesehatan Napsi'ah Stabat Kabupaten Langkat. *Malahayati Nurs J*. 2020;2(4):659–66.
9. Fitri Nuryanti E. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Remaja di Lingkungan Wilayah Kerja Puskesmas Sukajadi. 2021.
10. Bella Nurmaidini, Tita Rohita ASM, Abstrak. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gatritis Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Cipaku Kabupaten Ciamis. 2020.

11. Nova Rita; Sri Wahyuni Annica. Hubungan Pola Makan Dan Tingkat Stress Dengan Kekambuhan Gastritis Pada Remaja. Jurnal Kesehatan Lentera ‘Aisyiyah. 2020
12. Antony C, Suhartina C, Lestari S, Nasution R. Hubungan Antara Faktor Stress Dengan Penyakit Gastritis Pada Mahasiswa Universitas Prima Indonesia. Jambura J Heal Sci Res. 2022;4(1):371–8.
13. Ayu D, Puji O, Wulandari D. Stress dan Perilaku Merokok Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis. 2020;10(2):213–22.
14. Imayani S, CH M, Aritonang J. Gastritis Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Kontrol) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2017. J Ris Kesehat Nas. 2019;1(2):132–44.
15. Maidartati M, Ningrum TP, Fauzia P. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Bandung. J Keperawatan Galuh. 2021;3(1):21.
16. A. Suyatni Musrah, Rahmah Hanifah. Hubungan Frekuensi Makan, Konsumsi Kopi dan Stres Terhadap Gejala Gastritis di Wilayah Kerja RT.21 Kelurahan Sungai Kapih Kecamatan Sambutan Kota Samarinda Tahun 2021.
17. Pratiwi DA. Hubungan Pola Konsumsi Kopi Dengan Risiko Kejadian Gastritis Pada Warga Di Perumahan Kartika Wanasari 2 RT 004 RW 036 Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi. 2021.
18. Widjadja R. Penyakit kronis : tindakan, pencegahan, pengobatan secara medis maupun tradisional | OPAC Perpustakaan Nasional RI. 2009
19. Notoatmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat, Jakarta. Penerbit Rineka Cipta. 2012.
20. Pomarida Simbolon NS. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa. 2022;13(1):12–20.
21. Chastiti AL. Hubungan Pengetahuan Dan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Sma Negeri 93 Jakarta Timur. 2022 Aug 5;
22. AYU H. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Penyakit Gastritis Pada Pasien Rawat Jalan Poli Penyakit Dalam Di Rumah Sakit Islam Siti Hajar Mataram. 2021;
23. Rozali; A, Rozali; A. Hubungan Pola Makan dan Pengetahuan dengan Gastritis pada Usia Dewasa di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. 2021
24. Achmad Djaeni Sediaoetama. Ilmu Gizi : untuk mahasiswa dan profesi di Indonesia | OPAC Perpustakaan Nasional RI. 1989
25. Fatimah Nanda Qasih. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Gejala Gastritis Pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Pengkajene. 2021 Mar 3;

26. Wulandari ASR. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Dikampung Lemahabang RT 03 RW 06 Desa Karangmukti Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi. 2021;
27. Patricia A. Potter AGP. Fundamental keperawatan | OPAC Perpustakaan Nasional RI. 2010
28. Khilyah Tasya Putri Arifiansyah, Nutrisia Nu'im Haiya dan IA. The Relationship Between Stress And The Event Of Gastritcal Completion In Adolescents In Pondok Pesantren. 2022;6(1):866–71.
29. Indonesia SN, Nasional BS. Bahan tambahan pangan – Persyaratan perisa dan penggunaan dalam produk pangan. 2006;
30. Riana Joulanda Hutahaeen. Hubungan Pola Konsumsi Kopi Dan Tingkat Stress Dengan Kejadian Gastritis Pada Usia Dewasa Di Masa Pandemi Covid-19 Wilayah Puskesmas Kebayoran Lama. 2021 Jul 7.